

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoretis

1. Motivasi Menabung

Motivasi dalam diri setiap orang hendaknya dipupuk dari hari ke hari, agar setiap orang berpacu dalam melakukan hal-hal yang baik. Semakin besar motivasi seseorang, semakin banyaklah seseorang tersebut melakukan hal-hal yang bermanfaat. Karena, setiap pekerjaan yang akan dilakukan seseorang dalam segala aktifitas, tidak akan terlepas dari motivasi yang mendasari dirinya, begitu juga dengan motivasi menabung.

Lindqvist, mengatakan ada sebuah struktur dalam motif menabung yaitu: pada level terendah adalah kebutuhan untuk mengatur uang tunai untuk tujuan jangka pendek. Level kedua adalah kebutuhan untuk pegangan uang sebagai ukuran tindakan pencegahan. Level ketiga adalah kebutuhan membeli barang yang mahal. Level terakhir adalah kebutuhan mengatur akumulasi keuangan.¹

Menabung adalah tindakan yang dianjurkan oleh umat Islam, karena dengan menabung berarti seorang muslim mempersiapkan diri untuk pelaksanaan perencanaan masa yang akan datang sekaligus untuk menghadapi hal-hal yang tidak diinginkan, dalam ayat Al-Quran terdapat ayat-ayat yang secara tidak

¹ Liugina, Canova dkk, *Op. Cit.*, hlm. 3.

langsung telah memerintahkan kaum muslimin untuk mempersiapkan hari esok secara lebih baik.² Seperti dalam surat al-Baqarah ayat 266:



Artinya: Apakah ada salah seorang di antaramu yang ingin mempunyai kebun kurma dan anggur yang mengalir di bawahnya sungai-sungai; Dia mempunyai dalam kebun itu segala macam buah-buahan, kemudian datanglah masa tua pada orang itu sedang Dia mempunyai keturunan yang masih kecil-kecil. Maka kebun itu ditiup angin keras yang mengandung api, lalu terbakarlah. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepada kamu supaya kamu memikirkannya³

Perilaku menabung sendiri mensyaratkan seseorang untuk bisa disiplin dalam hal mengatur keuangan. Menabung sebagai sifat hemat dapat dijadikan sifat

² Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, (Gema Insani Press, 2002), hlm. 153.

³ Inilah perumpamaan orang yang menafkahkan hartanya karena riya, membangga-banggakan tentang pemberiannya kepada orang lain, dan menyakiti hati orang.

positif yang apabila dengan konsisten akan meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik. Menurut Banu Ario Kurniawan di Timlo.net salah satu dari tujuh cara meningkatkan motivasi menabung adalah membaca artikel, dan buku-buku yang berkaitan dengan keuangan.⁴

Berdasarkan beberapa pengertian dan penjelasan mengenai motivasi dan menabung, dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi menabung dalam penelitian ini adalah suatu dorongan kebutuhan dalam diri, yang menggiatkan atau menggerakkan individu untuk menyimpan sebagian pendapatan yang ditunjukkan untuk kepentingannya dalam mencapai tujuan di masa yang akan datang.

2. Pengertian Pembelajaran

Proses belajar yang terjadi pada individu memang merupakan sesuatu yang penting, karena melalui belajar individu mengenal lingkungannya dan menyesuaikan diri dengan lingkungan di sekitarnya. Belajar itu senantiasa perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Juga belajar itu akan lebih baik, kalau si subjek belajar itu mengalami atau melakukannya, jadi tidak bersifat verbalistik.⁵ Pembelajaran pada hakekatnya merupakan suatu proses yang kompleks yang tersusun dari unsur-unsur manusia, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi

⁴ Ranu Ario Kurniawan <http://Timlo.net/baca/2013/12/12/7-cara-meningkatkan-motivasi-menabung/34955/>

⁵ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2008), hlm. 20.

mencapai tujuan pembelajaran.⁶ Secara umum bahan pelajaran dapat dibedakan menjadi beberapa kategori, yaitu fakta, konsep, prinsip, dan keterampilan.⁷ Bloom mengatakan tujuan pembelajaran dalam tiga ranah, yaitu: ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.⁸ Menurut sasaran pembelajaran dalam pendekatan kognitif, pembelajaran juga meliuti tiga aspek: aspek pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), aspek penerapan (*aplication*).⁹

3. Pembelajaran Materi Uang dan Lembaga Keuangan

Pembelajaran materi uang dan lembaga keuangan diharapkan dapat mewujudkan indikator-indikator pembelajaran materi uang dan lembaga keuangan yang sesuai dengan silabus dan tujuan pembelajaran seperti yang terlampir di dalam skripsi ini.

Penulis juga menyajikan sebagian teori-teori yang ada pada pembelajaran materi uang dan lembaga keuangan siswa kelas X MAN 2 Model Pekanbaru.

a. Pengertian Uang

Uang adalah alat pembayaran yang sah yang diterbitkan pemerintah, baik berbentuk kertas maupun logam yang memiliki besaran tertentu yang tertera pada kertas atau logam yang dimaksud.¹⁰

b. Fungsi Uang

1) Fungsi Asli Uang

⁶ Kusnadi, dkk., *Loc. Cit.*

⁷ Suryosubroto, *Op.Cit.* hlm. 35.

⁸ *Ibid.*, hlm. 67.

⁹ Kusnadi, dkk., *Op. Cit.*, hlm. 49-50.

¹⁰ Kusmuriyanto Rusdarti, *Ekonomi (Fenomena di sekitar kita untuk kelas X SMA dan MA)*, (Jakarta: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2008), hlm. 181.

Uang mempunyai fungsi utama sebagai alat tukar, karena pada dasarnya penggunaan uang adalah untuk memudahkan pertukaran. Sebagai alat tukar bentuk uang harus ringan, mudah dibawa, dan relatif aman. Uang juga berfungsi sebagai satuan hitung yang memang sudah merupakan keharusan. Segala pekerjaan dan hasil penilaiannya ditentukan dalam satuan uang, meskipun secara fisik benda yang dinilai tidak tampak, seperti misalnya jasa.

2) Fungsi Turunan Uang

Uang tidak hanya digunakan sebagai alat pertukaran dan satuan hitung, tetapi uang juga digunakan salah satunya untuk menyimpan nilai atau kekayaan. Sebagai penyimpan nilai, uang bermanfaat jika disimpan di bank dalam bentuk tabungan atau deposito. Dengan simpanan yang ada di bank tersebut, uang adalah bagian dari kekayaan seseorang atau perusahaan. Ini berarti menyimpan uang adalah menyimpan kekayaan. Uang juga digunakan sebagai penunjuk harga, misalnya jika pergi ke swalayan, maka anda akan melihat barang yang ada ditempat tersebut ditunjukkan harganya dengan uang.

3) Jenis-jenis Uang

a) Menurut keberlakuannya sebagai alat pembayaran uang dibagi menjadi dua bentuk:

1. Uang Kartal, yaitu uang yang dikeluarkan dan diterbitkan oleh pemerintah, dalam hal ini bank sentral.

2. Uang giral, yaitu uang yang dimiliki masyarakat dalam bentuk deposito, cek, dan rekening giro yang dikeluarkan oleh bank umum. Cek yang dibuat atas nama merupakan perintah kepada bank umum untuk membayar kepada orang yang ditunjuk pemilik rekening.

b) Menurut Bahan Pembuatnya

Bahan pembuat uang ada beberapa macam. Oleh karena itu, berdasarkan bahan pembuatnya, uang dapat dibagi menjadi dua bentuk:

1. Uang Kertas

Alasan negara memakai uang kertas sebagai perantara dalam transaksi antara lain, ongkos pembuatannya murah, uang kertas mudah dibawa kemana-mana, uang kertas memudahkan untuk bertransaksi.

2. Uang Logam

Uang logam pada zaman sekarang tidak dinilai dari berat emasnya, tetapi dari nilai nominalnya. Pada saat ini pemerintah Indonesia melalui bank sentral telah menghasilkan uang dari emas yang nilai intrinsiknya tidak sama dengan nilai nominalnya, tetapi mengandung nilai intrinsik.

Ada beberapa motif yang melatarbelakangi seseorang untuk memiliki uang. Motif tersebut antara lain:

- a) Motif Transaksi

Motif utama seseorang menyimpan atau memegang uang yaitu untuk transaksi. Orang membutuhkan uang untuk membeli segala

keperluan hidupnya. Keperluan bertransaksi tergantung pada pendapatan seseorang.

b) Motif Berjaga-jaga

Siapa pun tidak ada yang tau seperti apa kehidupan yang akan datang, apakah ia akan tetap sehat atau tidak, apakah ada sesuatu yang mandadak yang perlu dipenuhi kapan saja. Sehingga perlu menyisihkan sebagian uangnya untuk berjaga-jaga.

c) Motif Spekulasi

Spekulasi dalam hal ini adalah spekulasi dalam surat-surat berharga seperti obligasi dan SBI. Para spekulan membeli obligasi atau SBI pada saat harganya murah dan menjualnya pada saat harganya mahal. Motif ini timbul karena masyarakat mengetahui tingkat suku bunga bank pada umumnya relatif lebih rendah dari pada tingkat suku bunga surat-surat berharga yang beredar di bursa saham, sehingga banyak masyarakat dalam situasi bunga bank yang lebih rendah berinvestasi pada surat-surat berharga.

4) Faktor yang Mempengaruhi Penawaran Uang

Ada beberapa asumsi yang digunakan untuk menganalisis penawaran uang, analisis tersebut antara lain:

a) Pengertian penawaran uang di sini adalah jumlah uang kartal dan uang giral yang beredar di masyarakat.

b) Berdasarkan kebijakan moneter, pemerintah mampu mempengaruhi jumlah uang yang beredar di masyarakat.

5) Pengertian dan Jenis Bank

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman atau kredit. Jenis bank ada dua, di antaranya adalah:

a) Bank Sentral

Keberadaan bank Sentral di Indonesia diatur dalam Undang-undang Nomor 3 Tahun 2004 tentang Bank Indonesia. Bank sentral adalah lembaga keuangan yang dimiliki dan dioperasikan oleh pemerintah. Bank sentral memiliki fungsi utama sebagai penerbit dan penguasa tunggal uang yang diakui sebagai alat pembayaran yang sah. Selain itu, bank sentral juga bertugas untuk mengendalikan sistem perbankan di negara bank sentral tersebut berada. Di Indonesia bank sentral adalah BI. Regulator pasar uang, mengatur dan mengawasi bank umum, mengatur dan menjaga kelancaran sistem pembayaran.

b) Bank Umum

Menurut UU No. 10 Tahun 1998, bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa lalu lintas pembayaran. Bank umum memiliki fungsi antara lain:

1. Sebagai agen pembangunan

2. Pembuat dan pengedar uang giral
3. Perantara transaksi perdagangan dalam dan luar negeri.

c) Bank Syariah

Bank Syariah berdiri sejak tahun 1990 yang diprakarsai oleh MUI, Bank Syariah Mandiri merupakan bank milik pemerintah pertama yang melandaskan operasionalnya pada prinsip syariah. Perbedaan bank konvensional dengan bank syariah antara lain:

Bank syariah

1. Berdasarkan prinsip bagi hasil, jual beli, atau sewa.
2. Hubungan dengan nasabah dalam bentuk hubungan kemitraan
3. Penghimpunan dana dan penyaluran dana sesuai dengan fatwa dewan pengawas syariah

Bank konvensional adalah:

1. Memakai perangkat bunga
2. Hubungan dengan nasabah dalam hubungan kreditur dan debitur
3. Tidak terdapat dewan sejenis.

d) Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Menurut UU No. 10 Tahun 1998, yang dimaksud bank perkreditan rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam melaksanakan kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank Indonesia mendorong kerjasama (*linkage program*) antara bank umum

dan BPR dalam rangka penyaluran kredit kepada usaha kecil dan menengah (UKM).

1. Kegiatan Usaha BPR

Ada berbagai kegiatan usaha yang dapat dilakukan BPR, baik dalam menyalurkan dana maupun menghimpun dana. Kegiatan usaha yang dilakukan BPR antara lain sebagai berikut:

- a. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, berupa deposito berjangka, tabungan atau bentuk lainnya.
- b. Memberikan kredit
- c. Menyediakan pembiayaan dan penempatan dana berdasarkan prinsip syariah, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.
- d. Menempatkan dananya dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia, deposito berjangka, sertifikat deposito, atau tabungan pada bank lainnya.

1. Kegiatan usaha yang dilarang dilakukan BPR

- a. Menerima simpanan berupa giro dan ikut serta dalam lalu lintas pembayaran
- b. Melakukan kegiatan usaha dalam valuta asing
- c. Melakukan penyertaan modal

d. Melakukan usaha perasuransian

6) Berbagai Produk Bank

Bank merupakan jenis usaha yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan. Kegiatan pokok adalah menerima simpanan dana dari masyarakat, kemudian menyalurkannya kembali kepada masyarakat yang membutuhkannya. Oleh karena itu, secara umum produk perbankan berkaitan dengan penyimpanan dan penyaluran dana masyarakat.

Masyarakat dapat menyimpan uang secara aman di bank. Bank akan memberikan jasa kepada para penabung dalam bentuk bunga ataupun bagi hasil. Para penabung dapat memilih dari berbagai alternatif bentuk simpanan, antara lain sebagai berikut:

a) Tabungan

Tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, seperti buku tabungan dan ATM.

b) Deposito berjangka

Deposito berjangka adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada jangka waktu tertentu menurut perjanjian antara penyimpan dan bank. Jangka waktu penarikan atau jatuh temponya 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, 12 bulan, dan 24 bulan.

c) Sertifikat deposito

Sertifikat deposito adalah deposito berjangka yang bukti simpanannya dapat diperjualbelikan. Sejak adanya deregulasi perbankan setiap bank dapat menerbitkan sertifikat deposito sebagai instrumen penghimpun dana tanpa perlu mendapat izin dari Bank Indonesia lebih dulu, cukup dengan memberitahukan saja. Sertifikat deposito memiliki karakteristik antara lain:

1. Diterbitkan oleh bank atas unjuk dengan jangka waktu tertentu
2. Dapat diperjual-belian
3. Merupakan instrumen pasar uang
4. Bunga dibayar dimuka
5. Dapat dijadikan jaminan

d) Giro

Giro adalah simpanan yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran dan penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, sarana perintah pembayaran lain atau dengan cara pemindahbukuan. Jasa giro pada prinsipnya merupakan bunga yang diberikan bank kepada giran atas sejumlah saldo gironya yang mengendap di bank.

e) Kotak pengaman simpanan

Kotak pengaman simpanan adalah suatu sistem pelayanan bank yang kepada masyarakat dalam bentuk persewaan kotak untuk menyimpan barang-barang berharga dengan jangka waktu tertentu.

Nasabah diberi hak untuk menyimpan sendiri kunci kotak pengaman tersebut.

f) Jasa peminjaman di bank

Selain dapat menyimpan uang di bank, anda juga dapat meminjam uang di bank. Oleh karena itu, tidak ada salahnya jika anda berkenalan lebih dulu dengan produk-produk pinjaman di bank. Motif meminjam uang berbeda-beda, ada orang yang meminjam uang untuk renovasi rumah, ada yang meminjam untuk modal membuka usaha, membeli mobil baru, komputer baru, dan membayar uang sekolah anaknya.

Perbedaan motif inilah yang membuat bank kemudian menciptakan berbagai produk pinjaman. Setiap produk dibuat untuk memenuhi tujuan yang berbeda-beda. Pada dasarnya, ada tiga macam produk kredit, yaitu kredit usaha, kredit konsumsi, dan kredit serbaguna.

g) Lembaga Pembiayaan

Lembaga pembiayaan adalah badan usaha yang melakukan kegiatan pembiayaan dalam bentuk penyediaan dana atau barang modal dengan tidak menarik dana secara langsung dari masyarakat. Lembaga pembiayaan melakukan kegiatan di bidang-bidang sebagai berikut:

1. Sewa guna usaha, yaitu usaha pembiayaan dalam bentuk penyediaan barang modal untuk digunakan oleh penyewa guna usaha selama jangka waktu tertentu berdasarkan pembayaran secara berkala.

2. Modal ventura, yaitu usaha pembiayaan dalam bentuk penyertaan modal ke dalam suatu perusahaan yang menerima bantuan pembiayaan untuk jangka waktu tertentu.
3. Perdagangan surat berharga, yaitu usaha pembiayaan dalam bentuk perdagangan surat-surat berharga
4. Anjak piutang, yaitu suatu pembiayaan dalam bentuk pembelian atau pengalihan serta pengurusan piutang atau tagihan jangka pendek suatu perusahaan dari transaksi perdagangan dalam atau luar negeri.
5. Usaha kartu kredit, yaitu usaha pembiayaan untuk membeli barang atau jasa dengan menggunakan kartu kredit.
6. Pembiayaan konsumen, yaitu usaha pembiayaan pengadaan barang untuk keinginan konsumen dengan sistem pembayaran angsuran atau berkala.

h) Usaha Perasuransian

Asuransi adalah suatu perjanjian tentang seorang penanggung yang mengikatkan diri kepada seorang tertanggung dengan menerima suatu premi untuk memberikan penggantian kerugian atau kerusakan karena suatu peristiwa. Jenis-jenis asuransi antara lain:

1. Asuransi jiwa, yaitu usaha yang memberikan jasa penanggulangan resiko yang dikaitkan dengan jiwa atau meninggalnya seseorang yang dipertanggungkan.

2. Asuransi kerugian, yaitu usaha yang memberikan jasa penanggulangan resiko kerugian, kehilangan manfaat dan tanggu jawab hukum kepada pihak ketiga yang timbul dari peristiwa yang tidak pasti.

i) Dana Pensiun

Dana pensiun diselenggarakan dengan tujuan memberikan jaminan kesejahteraan bagi karyawan dan keluarganya pada saat karyawan memasuki masa pensiun atau mengalami kecelakaan semasa kerja yang mengakibatkan cacat tubuh atau meninggal dunia.

Dana pensiun dapat berperan aktif dalam pembiayaan pembangunan. Dana pensiun salah satu lembaga keuangan penghimpun dana sekaligus membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi, penyediaan lapangan kerja, dan memperbesar produksi nasional.

j) Pasar Modal

Pasar modal adalah tempat bertemunya emiten (pihak pencari modal) dan investor (pihak yang memiliki dana) untuk menggandakan transaksi guna memperoleh modal. Para pelaku yang terlibat di pasar modal, antara lain emiten, perusahaan efek, perusahaan publik, dan reksa dana. Adapun lembaga-lembaga yang menunjang terselenggaranya perdagangan di pasar modal, antara lain biro administrasi efek, bank kustodian, wali amanat, penasehat investasi, dan peneringkat efek.

k) Pegadaian

Pegadaian adalah suatu bentuk badan usaha yang memberikan pinjaman kepada nasabah dengan meminta jaminan. Pegadaian melayani orang-orang yang membutuhkan pinjaman uang dalam jumlah kecil. Dalam melakukan peminjaman, peminjam harus menyerahkan salah satu harta miliknya kepada pegadaian sebagai jaminan. Apabila sampai batas waktu pelunasan si peminjam tidak dapat melunasi uangnya, barang yang dijaminkan akan dilelang. Uang hasil pelelangan digunakan untuk menutupi utang beserta bunganya. Perum pegadaian merupakan salah satu badan usaha milik negara yang bergerak dibidang jasa gadai. Perusahaan ini berusaha untuk melayani masyarakat umum.

l) Pengertian Kredit

Kredit merupakan peminjaman sejumlah uang kepada pihak lain yang pembayarannya dilakukan pada jangka waktu yang disepakati dengan sejumlah bunga atau pembagian keuntungan.

m) Syarat Kredit

Kredit memiliki resiko tidak tertagih atau dibayar tidak sesuai dengan waktu kesepakatan. Untuk itu seorang kreditor harus memerhatikan calon peminjamnya atau debitor. Syarat yang harus dipenuhi seorang debitor dikenal dengan istilah 5C, yaitu:

1. Character

Karakter debitor merupakan salah satu syarat yang harus dipertimbangkan dalam memberikan kredit. Karakter meliputi watak, sifat, dan kebiasaan. Seorang debitor yang mempunyai kebiasaan buruk seperti suka berjudi dan bersikap konsumtif atau senang berfoya-foya, sangat beresiko untuk diberikan kredit. Seorang kreditor harus bisa memilih calon debitor yang berkarakter baik seperti, selalu menepati janji.

2. *Capacity*

Setiap kreditor pasti ingin pengembalian pinjamannya sesuai dengan kesepakatan, baik jumlah maupun waktu. Oleh karena itu kemampuan debitor untuk mengembalikan pinjamannya harus dipertimbangkan juga.

3. *Capital*

Modal yang dimiliki debitor juga perlu dipertimbangkan kreditor, terutama kredit yang akan digunakan untuk pengembangan usaha, termasuk juga alokasi pengembangan usahanya.

4. *Collateral*

Sebelum meminjam, debitor harus dapat memberikan jaminan untuk peminjamannya. Jaminan diperlukan untuk berjaga-jaga jika debitor tidak bisa mengembalikan pinjamannya tepat waktu.

5. *Condition of economy*

Kondisi ekonomi debitor pada saat meminjam dan masa yang akan datang harus pula dipertimbangkan. Kreditor harus dapat memperkirakan kondisi ekonomi debitor pada saat meminjam ataupun saat mengembalikan.

6. Jenis Kredit

Pada umumnya, orang membutuhkan kredit untuk menambah modal dalam melaksanakan usahanya atau memenuhi keinginan sehari-hari. Oleh karena itu, dalam perekonomian dikenal adanya kredit usaha, kredit konsumsi, kredit serba guna.

a. Kredit usaha

Kredit usaha adalah kredit yang digunakan untuk membiayai kegiatan usaha atau bisnis, sehingga dapat menghasilkan sesuatu yang produktif, seperti usaha perdagangan, usaha industri rumah tangga, usaha jasa konsultasi, dan berbagai bentuk usaha lain. Apabila anda memiliki usaha yang prospeknya cukup menjanjikan, anda bisa datang kepada bank dan mengajukan permohonan mendapatkan pinjaman dana. Tujuan pihak bank menyediakan fasilitas ini adalah untuk membiayai perputaran usaha yang diharapkan dapat membuahkan hasil.

b. Kredit konsumsi

Kredit konsumsi adalah kredit yang digunakan untuk membeli rumah atau kendaraan pribadi. Jenis kredit ini cukup laris, seperti KPR dan kredit kendaraan.

c. Kredit serba guna

Kredit serba guna adalah kredit yang digunakan untuk berbagai tujuan, di antaranya untuk konsumsi, ataupun untuk usaha. Salah satu produk kredit serbaguna yang sering dipasarkan adalah KTA. Agunan adalah nama lain dari jaminan. Pada produk kredit tanpa agunan, bukan berarti kredit ini tanpa syarat. Para nasabah yang akan mengambil kredit ini harus memiliki penghasilan bulanan berjumlah tertentu dan mampu membuktikan slip gaji.

4. Pengaruh Motivasi Menabung dengan Pembelajaran

Ranu Ario Kurniawan mengatakan di Timlo-net tujuh cara meningkatkan motivasi menabung diantaranya adalah:

- a. Ciptakan sebuah spreadsheet
- b. Hindari berbelanja saat anda sedang emosional
- c. Lingkupi diri anda dengan hobi menarik dan orang-orang positif
- d. Sering-seringlah menabung dalam jumlah kecil
- e. Sisihkan sebagian uang untuk kesenangan
- f. Baca artikel dan buku-buku tentang keuangan
- g. Cari dukungan

Tujuan dari pembelajaran materi uang dan lembaga keuangan yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru yang ada di RPP diantaranya adalah:

- a. Siswa dapat menyisihkan uangnya untuk ditabung
- b. Siswa dapat memanfaatkan Bank Syariah Mini yang ada di sekolah

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan dengan judul yang diambil oleh penulis di antaranya yaitu:

1. Khairina (2011), Pengaruh Eksistensi Bank Mini terhadap Minat Menabung Siswa Jurusan Akuntansi di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Pekanbaru. Penelitian dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Pekanbaru jalan Semeru No 16 Pekanbaru.
2. Irma Rahmawati (2008), Pengaruh Promosi BMT terhadap Motivasi Menabung Siswa (Studi pada BMT dan MTs Daarul Qur'an, Tebet Jakarta Selatan).

Uraian tersebut menunjukkan penelitian terhadap pengaruh pemahaman pembelajaran materi uang dan lembaga keuangan belum pernah diteliti.

C. Konsep Operasional

Berdasarkan jenis penelitian ini, maka variabel (objek penelitian) yang perlu dioperasionalkan ada dua, yaitu pengaruh pemahaman pembelajaran materi uang dan lembaga keuangan dan motivasi menabung siswa. Maka dapat dirumuskan konsep operasional dengan indikator-indikator sebagai berikut:

1. Indikator Pemahaman Pembelajaran Materi Uang dan Lembaga Keuangan (Variabel X)

Indikator pemahaman pembelajaran materi uang dan lembaga keuangan dapat dilihat melalui soal-soal tes yang ada di lampiran 2.

2. Indikator Motivasi Menabung Siswa (Variabel Y)

Motivasi menabung siswa dapat diukur berdasarkan teori yang telah dijelaskan pada kerangka teoretis dengan indikator-indikator sebagai berikut:

- a. Siswa menyisihkan uangnya untuk ditabung
- b. Siswa menghabiskan uangnya untuk jajan
- c. Siswa membelanjakan uangnya sesuai kebutuhan
- d. Siswa rajin menabung di Bank Syariah Mini yang ada di madrasah
- e. Siswa konsisten menabung di Bank Syariah Mini yang ada di madrasah
- f. Siswa menabung di Bank Syariah Mini untuk mengantisipasi keadaan yang tidak terduga di masa yang akan datang.
- g. Siswa mampu menambah nilai tabungan di Bank Syariah Mini
- h. Siswa memanfaatkan Bank Syariah Mini untuk menyimpan uangnya
- i. Siswa memahami arti penting menabung.

D. Asumsi Dasar dan Hipotesis

1. Asumsi Dasar

Pembelajaran materi uang dan lembaga keuangan dapat mempengaruhi Motivasi Menabung Siswa di Bank Syariah Mini Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru.

2. Hipotesis

Ha: Ada pengaruh pemahaman pembelajaran materi uang dan lembaga keuangan terhadap motivasi menabung siswa di Bank Syariah Mini Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru.

Ho: Tidak ada pengaruh pemahaman pembelajaran materi uang dan lembaga keuangan terhadap motivasi menabung siswa di Bank Syariah Mini Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru.